

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa kelas III SDN 79 Kota Tengah yang menyatakan bahwa 45 % siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya. Hasil pembelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan Mulyana (2001: 124) dalam kata pengantarnya menyatakan bahwa nilai matematika berada pada posisi yang paling bawah, sehingga tidak heran kalau nilai matematika dipakai sebagai tolak ukur dari kecerdasan siswa.

Kalau kita kaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa, (Mulyasa, 2005:20).

Namun sesuai hasil observasi awal peneliti kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan matematika di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-

hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas III SDN 79 Kota Tengah tahun pelajaran 2010-2011 semester II tentang pecahan sederhana menunjukkan bahwa 20% siswa menguasai secara tuntas, 35% siswa agak menguasai, dan 45% kurang menguasai pada hal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang pecahan sederhana, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Bila diberi tes pecahan rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan pecahan kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih media dalam pembelajaran. Siswa kelas III cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkin siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya “Meningkatkan Kemampuan Membandingkan dua Pecahan Sederhana Melalui media *Square Fraction* di Kelas 3 SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1). Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan.
- 2). Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan
- 3). Kegiatan pembelajaran masih monoton.
- 4). Kurangnya kemampuan siswa terhadap materi pecahan sederhana
- 5). Rendahnya Kemampuan siswa dalam membandingkan dua pecahan sederhana.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah kurangnya kemampuan siswa terhadap materi membandingkan dua pecahan sederhana.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah media *square fraction* dapat meningkatkan kemampuan membandingkan dua pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.5. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membandingkan dua pecahan sederhana melalui media *square fraction* pada siswa kelas III dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menyiapkan media *square fraction*.
- b) Menjelaskan secara singkat tentang media *square fraction* yang digunakan dalam proses pembelajaran membandingkan dua pecahan sederhana.
- c) Menjelaskan materi membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan media *square fraction*.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membandingkan dua pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo melalui media *square fraction*.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ;

- 1). Bagi siswa

Siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan media *square fraction*.

2). Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan media *square fraction*.

3). Bagi sekolah

Menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo, sehingga dapat menunjang ketercapaian kurikulum.

4). Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran matematika sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui keefektifan media *square fraction* dalam pembelajaran matematika di SD khususnya pada materi membandingkan dua pecahan sederhana.